

SKRIPSI

**KEBIASAAN MAKANAN IKAN KURISI *Nemipterus japonicus*
(Bloch, 1791) DI TEMPAT PENDARATAN IKAN BEBA
GALESONG UTARA, KABUPATEN TAKALAR**

Disusun dan diajukan oleh

**IRPAN
L021171514**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN SUMBER DAYA PERAIRAN
DEPARTEMEN PERIKANAN
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2022**

**KEBIASAAN MAKANAN IKAN KURISI *Nemipterus japonicus* (Bloch, 1791) DI TEMPAT
PENDARATAN IKAN BEBA GALESONG UTARA, KABUPATEN TAKALAR**

**IRPAN
L021171514**

SKRIPSI

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada
Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN SUMBER DAYA PERAIRAN
DEPARTEMEN PERIKANAN
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2022**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Kebiasaan Makanan Ikan Kurisi *Nemipterus japonicus* (Bloch, 1791) di Tempat Pendaratan Ikan Beba Galesong Utara, Kabupaten Takalar

Disusun dan diajukan oleh

IRPAN
L021171514

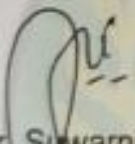
Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang di bentuk dalam rangka Penyelesaian Studi Program Sarjana Program Studi Manajemen Sumber Daya Perairan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin
Pada tanggal 10 Mei 2022

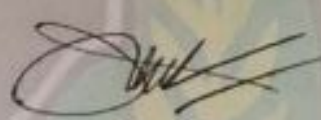
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pendamping

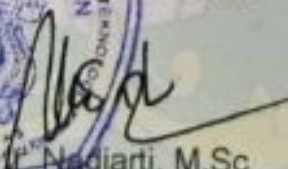

Dr. Ir. Suwarni, M.Si


Prof. Dr. Ir. Joeharnani Tresnati, DEA

NIP. 196307171988112001

NIP. 19650907 198903 2 001

Ketua Program Studi


Dr. Ir. Nadiarti, M.Sc

NIP. 196801061991032001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Irpan
NIM : L021 17 1514
Program Studi : Manajemen Sumber Daya Perairan
Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya berjudul "**Kebiasaan Makanan Ikan Kurisi *Nemipterus japonicus*, (Bloch 1791) di Tempat Pendaratan Ikan Beba Galesong Utara, Kabupaten Takalar.**" adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 10 Mei 2022

Yang Menyatakan



Irpan

PERNYATAAN AUTHORSHIP

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

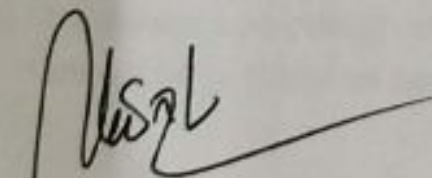
Nama : Irpan
NIM : L021 17 1514
Program Studi : Manajemen Sumber Daya Perairan
Fakultas : Ilmu Kelautan dan Perikanan

Menyatakan bahwa publikasi sebagian atau keseluruhan isi Skripsi pada jurnal atau forum ilmiah lain harus seizin dan menyertakan tim pembimbing sebagai author dan Universitas Hasanuddin sebagai institusinya. Apabila dalam waktu sekurang-kurangnya dua semester (satu tahun sejak pengesahan Skripsi) saya tidak melakukan publikasi dari sebagian atau keseluruhan Skripsi ini, maka pembimbing sebagai salah seorang dari penulis berhak mempublikasikannya pada jurnal ilmiah yang ditentukan kemudian, sepanjang nama mahasiswa tetap diikutkan.

Makassar, 10 Mei 2022

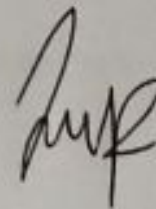
Mengetahui,
Ketua Program Studi

Penulis,



Dr. Ir. Nadiarti, M.Sc

NIP. 196801061991032001



Irpan

L021171514

ABSTRAK

Irpan, L021171514 "Kebiasaan Makanan Ikan Kurisi *Nemipterus japonicus* (Bloch, 1791) di Tempat Pendaratan Ikan Beba Galesong Utara, Kabupaten Takalar," dibimbing oleh **Suwarni** sebagai pembimbing utama dan **Joeharnani Tresnati** sebagai pembimbing pendamping

Ikan kurisi merupakan jenis ikan demersal yang memiliki nilai ekonomis. Kandungan gizi yang terkandung didalamnya pun tidak kalah penting dengan ikan pelagis, karena itulah ikan kurisi cukup populer di kabupaten Takalar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kebiasaan makanan Ikan kurisi, meliputi jumlah dan jenis makanan berdasarkan waktu pengamatan, jenis kelamin, dan ukuran panjang total tubuh serta untuk memastikan informasi mengenai golongan Ikan kurisi apakah termasuk ikan herbivora, karnivora atau omnivora. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni sampai Agustus 2021 di TPI Beba Galesong Utara, Kabupaten Takalar. Analisis sampel dilaksanakan di Laboratorium Biologi Perikanan, Departemen Perikanan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin. Analisis data meliputi Indeks Bagian Terbesar (IBT) dan panjang relatif usus. Jumlah sampel ikan kurisi 150 ekor yang terdiri atas 93 ekor ikan jantan dan 57 ekor ikan betina. Hasil penelitian menunjukkan makanan utama ikan kurisi adalah Eurotatoria, makanan tambahan ikan kurisi adalah Cyanophyceae, makanan pelengkap adalah Appendicularia, Ostracoda, Bacillariophyceae dan Hexanauplia dengan panjang relatif usus berkisar antara 0.63 – 10.37 mm. Berdasarkan hasil pengamatan jenis makanan yang ditemukan pada usus ikan kurisi, ikan kurisi termasuk kedalam kelompok omnivora yang lebih tepatnya disebut sebagai planktivora karena jenis makanan yang ditemukan pada ikan kurisi semuanya berupa plankton.

Kata kunci : *Nemipterus japonicus* (Bloch, 1791), kebiasaan makanan, Indeks Bagian Terbesar (IBT), Omnivora, panjang relatif usus

ABSTRACT

Irpan, L021171514 " Japanese threadfin bream Food Habits *Nemipterus japonicus* (Bloch, 1791) at the North Galesong Beba Fish Landing Site, Takalar Regency," guided by **Suwarni** as the Main Mentor and **Joehamnani Tresnati** as the Co-mentor.

Japanese threadfin bream is a type of demersal fish that has economic value. The nutritional content contained in it is no less important than pelagic fish, which is why Japanese threadfin bream is quite popular in Takalar regency. This study aims to determine the food habits of kurisi fish, including the amount and type of food based on the time of observation, gender, and the size of the total body length and to ensure information about the group of fish kurisi whether including herbivorous fish, carnivores or omnivores. This research was conducted from June to August 2021 at TPI Beba Galesong Utara, Takalar Regency. Sample analysis was carried out at the Fisheries Biology Laboratory, Department of Fisheries, Faculty of Marine And Fisheries Sciences, Hasanuddin University. Data analysis includes the Largest Part Index (IBT) and the relative length of the intestine. The number of samples of Japanese threadfin bream 150 heads consisting of 93 male fish and 57 female fish. The results showed that the main food of Japanese threadfin bream is Eurotatoria, the additional food of Japanese threadfin bream is Cyanophyceae, complementary foods are Appendicularia, Ostracoda, Bacillariophyceae and Hexanauplia with relative intestinal lengths ranging from 0.63 - 10.37 mm. Based on the results of observations of the types of food found in the intestines of Japanese threadfin bream, Japanese threadfin bream belong to the omnivorous group which is more precisely referred to as planktivora because the types of food found in Japanese threadfin bream are all Plankton.

Keywords : Nemipterus japonicus (Bloch, 1791), food habits, Index of Preponderance (IP), Omnivorous, relative length of gut

BIODATA PENULIS



Penulis dilahirkan di Madello, Kabupaten Barru, Sulawesi Selatan, pada tanggal 11 Juni 1997 dan merupakan anak keempat dari lima bersaudara dari bapak La Baco dan ibu Maupe. Penulis memulai pendidikan di SDN 009 Bontang Selatan kota Bontang dan lulus pada tahun 2010 dan melanjutkan pendidikan di SMPN 3 Bontang dan lulus pada tahun 2013, kemudian melanjutkan pendidikan di SMAN 1 Bontang dan lulus pada tahun 2016. Kemudian penulis melanjutkan jenjang pendidikan pada perguruan tinggi negeri melalui jalur Non Subsidi (JNS) dan diterima di Universitas Hasanuddin dengan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Departemen Perikanan Program Studi Manajemen Sumber Daya Perairan. Selama menjadi mahasiswa, penulis pernah menjadi pengurus di Himpunan Mahasiswa Bontang Cabang Makassar dan KMP MSP KEMAPI FIKP UNHAS. Penulis menyelesaikan rangkaian tugas akhir yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN Tematik 104 UH) di Kelurahan Berbas Pantai, Kecamatan Bontang Selatan, Kota Bontang, Kalimantan Timur pada tahun 2020.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan pembuatan skripsi yang berjudul kebiasaan makanan ikan kurisi, *Nemipterus japonicus* (Bloch, 1791) di Tempat Pendaratan Ikan Beba Galesong Utara, Kabupaten Takalar.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis sangat berterima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu yang terhormat:

- Ibu Dr. Ir. Suwarni, M.Si selaku pembimbing utama dan sekaligus sebagai penasehat akademik (PA) yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dan saran dalam penulisan skripsi ini.
- Ibu Prof. Dr. Ir. Joeharnani Tresnati, DEA selaku pembimbing pendamping yang selalu meluangkan waktunya untuk mengarahkan dan memberikan masukan dan saran dalam pembuatan skripsi ini.
- Ibu Dr. Irmawati, S.Pi, M.Si. dan Bapak Prof. Dr. Ir. Sharifuddin Bin Andy Omar, M.Sc selaku penguji yang memberikan masukan dan saran.
- Kedua orang tua saya serta kakak kandung saya yang telah memberikan dukungan dan doa sehingga dapat melancarkan penulisan skripsi ini.
- Teman saya Brayen Alfayeth, S.Pi, Siti Hasanah, S.Pi, Asriani, S.Pi, Farah Nilamsari Kadir, S.Pi, Marlia Inayah, S.Pd, Andy Rich Ainul Fiqrah, S.Pi, teman seperjuangan MSP 2017 serta Himpunan Mahasiswa Bontang Cabang Makassar yang telah memberikan bantuan, dukungan serta doa dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan di dalamnya. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan oleh penulis untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini kedepannya.

Makassar, 10 Mei 2022

Irpan

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Tujuan dan Kegunaan.....	2
II. TINJAUAN PUSTAKA	3
A. Klasifikasi dan Ciri Morfologi Ikan Kurisi <i>Nemipterus japonicus</i> (Bloch, 1791).....	3
B. Habitat dan Penyebaran Ikan Kurisi <i>Nemipterus japonicus</i> (Bloch, 1791).....	4
C. Kebiasaan Makanan Ikan Kurisi <i>Nemipterus japonicus</i> (Bloch, 1791).....	4
III. METODE PENELITIAN	6
A. Waktu dan Tempat.....	6
B. Alat dan Bahan.....	6
C. Prosedur Pengambilan Sampel Ikan Kurisi <i>Nemipterus japonicus</i> (Bloch, 1791).....	7
D. Prosedur Pengamatan di Laboratorium.....	7
E. Analisis Data.....	8
1. Indeks Bagian Terbesar (<i>Index of Preponderance</i>).....	8
2. Panjang Relatif Usus (<i>Relatif Length of Gut</i>).....	8
IV. HASIL	10
A. Jenis Makanan Ikan Kurisi <i>Nemipterus japonicus</i> (Bloch,1791).....	10
B. Jenis Makanan Ikan Kurisi <i>Nemipterus japonicus</i> (Bloch, 1791) Berdasarkan Waktu Pengamatan.....	10
C. Jenis Makanan Ikan Kurisi <i>Nemipterus japonicus</i> (Bloch, 1791) Berdasarkan Jenis Kelamin.....	11
D. Jenis Makanan Ikan Kurisi <i>Nemipterus japonicus</i> (Bloch, 1791) Berdasarkan Ukuran Panjang Total Tubuh.....	11
E. Indeks Bagian Terbesar Ikan Kurisi <i>Nemipterus japonicus</i> (Bloch, 1791).....	13
F. Panjang Relatif Usus (<i>Relatif Length of Gut</i>) Ikan Kurisi <i>Nemipterus japonicus</i> (Bloch, 1791).....	14
V. PEMBAHASAN	16
A. Jenis Makanan Ikan Kurisi <i>Nemipterus japonicus</i> (Bloch, 1791).....	16

B. Jenis Makanan Ikan Kurisi <i>Nemipterus japonicus</i> (Bloch, 1791) Berdasarkan Waktu Pengamatan	16
C. Jenis Makanan Ikan Kurisi <i>Nemipterus japonicus</i> (Bloch, 1791) Berdasarkan Jenis Kelamin	17
D. Jenis Makanan Ikan Kurisi <i>Nemipterus japonicus</i> (Bloch, 1791) Berdasarkan Ukuran Panjang Total Tubuh	17
E. Indeks Bagian Terbesar Ikan Kurisi <i>Nemipterus japonicus</i> (Bloch, 1791)	18
F. Panjang Relatif Usus (<i>Relatif Length of Gut</i>) ikan kurisi <i>Nemipterus japonicus</i> (Bloch, 1791)	18
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	19
A. Kesimpulan	19
B. Saran	19
Daftar Pustaka	20
LAMPIRAN	23

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Halaman
1. Ikan Kurisi <i>Nemipterus japonicus</i> (Bloch, 1791) yang tertangkap di perairan Takalar.....	3
2. Peta lokasi penelitian	6

DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
1. Jenis-jenis makanan yang didapatkan pada usus ikan kurisi <i>Nemipterus japonicus</i> (Bloch, 1791) selama penelitian	10
2. Jenis (spesies) makanan ikan kurisi <i>Nemipterus japonicus</i> (Bloch, 1791) berdasarkan waktu pengamatan	11
3. Jenis (spesies) makanan ikan kurisi (<i>Nemipterus japonicus</i> (Bloch, 1791) berdasarkan jenis kelamin	11
4. Jenis (spesies) makanan makanan ikan kurisi <i>Nemipterus japonicus</i> (Bloch, 1791) jantan berdasarkan total panjang tubuh (mm).....	12
5. Jenis (spesies) makanan ikan kurisi <i>Nemipterus japonicus</i> (Bloch, 1791) betina berdasarkan total panjang tubuh (mm).....	12
6. Nilai indeks bagian terbesar (IBT) (%) makanan ikan kurisi <i>Nemipterus japonicus</i> (Bloch, 1791) jantan selama penelitian	13
7. Nilai indeks bagian terbesar (IBT) (%) makanan ikan kurisi <i>Nemipterus japonicus</i> (Bloch, 1791) betina selama penelitian	13
8. Indeks bagian terbesar (IBT) (%) jenis makanan ikan kurisi <i>Nemipterus japonicus</i> (Bloch, 1791) jantan berdasarkan ukuran panjang total (mm).....	14
9. Indeks bagian terbesar (IBT) (%) jenis makanan ikan kurisi <i>Nemipterus japonicus</i> (Bloch, 1791) betina berdasarkan ukuran panjang total (mm).....	14
10. Panjang relatif usus ikan kurisi (<i>Nemipterus japonicus</i> Bloch, 1791) berdasarkan waktu pengamatan	15
11. Panjang relatif usus ikan kurisi (<i>Nemipterus japonicus</i> Bloch, 1791) jantan dan betina berdasarkan ukuran panjang total (mm).....	15

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Halaman
1. Gambar dan identifikasi jenis makanan ikan kurisi <i>Nemipterus japonicus</i> (Bloch, 1791).....	24
2. Klasifikasi makanan ikan kurisi (<i>Nemipterus japonicus</i> Bloch, 1791).....	26
3. Indeks Bagian Terbesar (%) jenis makanan ikan kurisi <i>Nemipterus japonicus</i> (Bloch, 1791) jantan pada bulan Juni 2021	28
4. Indeks Bagian Terbesar (%) jenis makanan ikan kurisi <i>Nemipterus japonicus</i> Bloch, 1791) betina pada bulan Juni 2021	28
5. Indeks Bagian Terbesar (%) jenis makanan ikan kurisi <i>Nemipterus japonicus</i> (Bloch, 1791) jantan pada bulan Julii 2021	28
6. Indeks Bagian Terbesar (%) jenis makanan ikan kurisi <i>Nemipterus japonicus</i> (Bloch, 1791) betina pada bulan Juli 2021	28
7. Indeks Bagian Terbesar (%) jenis makanan ikan kurisi <i>Nemipterus japonicus</i> (Bloch, 1791) jantan pada bulan Agustus 2021	29
8. Indeks Bagian Terbesar (%) jenis makanan ikan kurisi <i>Nemipterus japonicus</i> (Bloch, 1791) betina pada bulan Agustus 2021	29
9. Uji <i>t</i> -test (<i>Two-Sample Assuming Equal Variances</i>) Indeks Bagian Terbesar (IBT) berdasarkan waktu pengambilan sampel ikan kurisi <i>Nemipterus japonicus</i> (Bloch, 1791) jantan dan betina 2021.....	29
10. Indeks Bagian Terbesar (%) jenis makanan ikan kurisi <i>Nemipterus japonicus</i> (Bloch, 1791) jantan pada berukuran kecil (100 - 161 mm).....	31
11. Indeks Bagian Terbesar (%) jenis makanan ikan kurisi <i>Nemipterus japonicus</i> (Bloch, 1791) jantan pada berukuran sedang (162 - 222 mm)	31
12. Indeks Bagian Terbesar (%) jenis makanan ikan kurisi <i>Nemipterus japonicus</i> (Bloch, 1791) jantan pada berukuran besar (223 - 283 mm).....	31
13. Indeks Bagian Terbesar (%) jenis makanan ikan kurisi <i>Nemipterus japonicus</i> (Bloch,1791) betina pada berukuran kecil (100 - 138 mm).....	32
14. Indeks Bagian Terbesar (%) jenis makanan ikan kurisi <i>Nemipterus japonicus</i> (Bloch, 1791) betina pada berukuran sedang (139 - 177 mm)	32
15. Indeks Bagian Terbesar (%) jenis makanan ikan kurisi <i>Nemipterus japonicus</i> (Bloch, 1791) betina pada berukuran besar (178 - 215 mm).....	32
16. Uji <i>t</i> -test (<i>Two-Sample Assuming Equal Variances</i>) Indeks Bagian Terbesar (IBT) berdasarkan ukuran panjang total tubuh ikan kurisi <i>Nemipterus japonicus</i> (Bloch, 1791) jantan dan betina	33
17. Alat pencernaan ikan kurisi (<i>Nemipterus japonicus</i> Bloch, 1791)	35
18. Hasil Uji <i>t</i> -test (<i>Two-Sample Assuming Equal Variances</i>) Panjang Relatif Usus berdasarkan waktu pengamatan ikan kurisi, <i>Nemipterus japonicus</i> (Bloch, 1791) jantan dan betina	36

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kabupaten Takalar merupakan salah satu Kabupaten di Sulawesi Selatan yang menjadikan sektor perikanan sebagai sumber ekonomi utamanya. Terdapat 6 dari 9 kecamatan di Kabupaten Takalar yang merupakan daerah pesisir, yang sumber pencahariannya bergerak dalam sektor perikanan. Keenam kecamatan tersebut merupakan daerah perikanan tangkap (Nahdyah *et al* 2014). Salah satu kecamatan yang menjadi pusat perikanan tangkap di Kabupaten Takalar adalah kecamatan Galesong Utara, letak kecamatan yang satu ini sangat strategis yaitu diantara Kabupaten Gowa dan Kota Makassar. Terdapat tempat pendaratan ikan di Galesong Utara yang dikenal dengan Tempat Pendaratan Ikan beba. TPI Beba ini didaratkan berbagai jenis ikan hasil tangkapan nelayan, baik skala besar maupun skala kecil dari perairan Takalar dan salah satu jenis ikan yang didaratkan di Kabupaten Takalar yaitu ikan kurisi *Nemipterus japonicus* (Bloch, 1791).

Ikan kurisi merupakan jenis ikan demersal yang memiliki nilai ekonomis dan kandungan gizi yang tidak kalah penting dengan ikan pelagis lainnya berupa kadar air sebesar 76,37%, protein sebesar 19,48%, lemak sebesar 2,66% dan asam amino esensial sebesar 6,26% (Lekshmy *et al*, 1988). Ikan kurisi cukup populer bagi masyarakat di Kabupaten Takalar dengan harga per ekonya sebesar 5000 rupiah. Menurut Sutjipto *et al* (2013) Ikan kurisi juga memiliki daging yang enak untuk dikonsumsi, sehingga dapat diolah menjadi berbagai jenis makanan dengan rasa yang enak sehingga menarik perhatian bagi pengusaha di bidang perikanan untuk mengolah Ikan kurisi salah satunya menjadi surimi untuk dipasarkan. Menurut Russell (1990) Ikan kurisi banyak dipasarkan dalam bentuk *steam* (dikukus), dibuat menjadi bakso ikan maupun dijual dalam bentuk segar.

Berdasarkan data statistik perikanan tangkap Kementrian Kelautan dan Perikanan, menunjukkan bahwa rata-rata penangkapan Ikan kurisi selama 10 tahun terakhir dimulai dari tahun 2001 hingga 2011 mengalami kenaikan sebesar 5,09% (KKP 2012). Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa permintaan untuk ikan kurisi juga semakin meningkat dan dapat menyebabkan penangkapan yang berlebihan terhadap ikan kurisi sehingga mengancam kelestarian ikan kurisi di perairan (Salim *et al*, 2018).

Penangkapan ikan kurisi di perairan Takalar hanya dilakukan oleh satu nelayan dimana ketersediaan terhadap ikan tersebut sulit didapatkan di TPI Beba, bahkan pernah tidak ada hasil tangkapan ikan kurisi yang didapatkan nelayan di TPI Beba, hal ini sesuai dengan hasil dari wawancara dan survei nelayan yang menangkap ikan kurisi

di perairan Takalar. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan yang tepat untuk tetap menjaga kelestarian ikan kurisi, dalam pengelolaan diperlukan informasi mengenai aspek biologi ikan kurisi salah satunya mengenai kebiasaan makanan dari ikan kurisi. Penelitian mengenai kebiasaan makanan ikan kurisi telah dilakukan di beberapa daerah seperti di perairan Labuan Teluk Banten oleh Sjafair dan Robiyani (2001), di pantai Malabar Kerala India oleh Manojkumar *et al* (2015) dan daerah Pangkajene dan Kepulauan oleh Asri (2020) Namun penelitian tentang kebiasaan makanan ikan kurisi belum dilakukan di perairan Takalar, karena itu penelitian ini dilakukan.

B. Tujuan dan Kegunaan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kebiasaan makanan Ikan kurisi, meliputi jumlah dan jenis makanan berdasarkan waktu pengamatan, jenis kelamin, dan ukuran panjang total tubuh serta untuk memastikan informasi mengenai golongan ikan kurisi apakah termasuk ikan herbivora, karnivora atau omnivora.

Kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi berdasarkan jumlah dan jenis makanan dan mengetahui makanan utama, makanan pelengkap dan makanan tambahan yang dapat digunakan dalam pengelolaan ikan tersebut.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Klasifikasi dan Ciri Morfologi Ikan Kurisi *Nemipterus japonicus* (Bloch, 1791)

Klasifikasi Ikan kurisi *Nemipterus japonicus* (Bloch, 1791) berikut menurut *World Register of Marine Species* (2022), adalah : Kingdom Animalia, Filum Chordata, Subfilum Vertebrata, Kelas Actinopteri, Subclass Teleostei, Order Euparcaria, Famili Nemipteridae, Genus *Nemipterus*, Spesies *Nemipterus japonicus* (Bloch, 1791). Nama perdagangannya adalah *Japanese threadfin bream*. Nama lokal dari ikan kurisi ialah krisi (Jawa), gurisi dan pele-pele (Takalar).



Gambar 1. Ikan kurisi, *Nemipterus japonicus* (Bloch, 1791) yang tertangkap di perairan Takalar

Ciri-ciri morfologi ikan kurisi (Gambar 1) memiliki bentuk badan yang pipih serta memanjang dengan warna badan agak kemerahmudaan. Mempunyai karakteristik khas, yaitu terdapat 11 ataupun 12 garis bercorak kuning keemasan yang memanjang dari balik kepala sampai ke dasar sirip ekor dan terdapat pula totol ataupun bercak merah kekuningan yang berada dekat pangkal garis rusuk (Oktaviyani, 2014). Sirip punggungnya terdiri atas 10 jari-jari keras dan sembilan jari-jari lunak, sirip duburnya terdiri atas tiga jari-jari keras dan tujuh jari-jari lunak. Tinggi tubuh ikan kurisi ialah dua koma tujuh sampai tiga dari lima kali panjang standarnya. Untuk panjang hidungnya sama atau lebih besar dari diameter matanya. Diameter ikan ini tiga koma dua sampai empat koma empat kali panjang kepalanya. Lebar *interorbital* dan tinggi *suborbital* satu sampai satu koma sembilan kali dari diameter matanya. Sirip dada Ikan Kurisi sangat panjang, yaitu satu sampai satu koma tiga kali panjang kepalanya bahkan sanggup mencapai pangkal sirip dubur. Sirip perut relatif panjang yaitu satu koma dua sampai satu koma enam kali panjang kepala dan bisa melewati tepi anus. Bentuk sirip ekor ikan ini bercabang dengan cabang di bagian atasnya sedikit lebih panjang dibandingkan dengan cabang bagian bawah dan masih ada filamen. Bagian rahang atas berjumlah empat atau lima pasang gigi yang runcing dan tapis insang terhitung berjumlah 14 – 17.

Ukuran panjang totalnya umumnya ialah 150 mm, sedangkan ukuran panjang total maksimumnya ialah 250 mm (Russell, 1990).

B. Habitat dan Penyebaran Ikan Kurisi *Nemipterus japonicus* (Bloch, 1791)

Ikan kurisi biasanya hidup di perairan dengan substrat yang berlumpur atau pun berpasir serta tidak bermigrasi secara natural. Ikan kurisi melimpah di perairan pesisir serta hidup bergerombol pada kedalaman 5-80 m dan biasanya membentuk gerombolan. Tipe ikan ini menyebar luas di Samudera Hindia serta Pasifik bagian barat dan ada di Laut Merah serta tepi Laut timur Afrika sampai ke Filipina, Jepang dan di perairan Australia (Selvi Oktaviyani et al, 2016).

Penyebaran ikan kurisi di Indonesia sendiri belum banyak mendapatkan informasi yang cukup, hanya sebatas dari hasil tangkapan nelayan di berbagai wilayah di Indonesia (Sjafair dan Robiyani, 2001). Spesies ini sangat berlimpah di perairan pantai terutama di dasar lumpur atau pasir di kedalaman 5 m hingga 80 m. Biasanya ikan yang berukuran kecil umumnya paling berlimpah dalam kedalaman kurang dari 27 m, ikan yang berukuran lebih besar biasanya terdapat di kedalaman yang lebih dari 45 m. Ikan betina mendominasi pada ukuran kecil dan jantan pada ukuran besar, karena tingkat pertumbuhan yang lebih cepat pada ikan jantan. Penyebaran untuk penangkapan ikan kurisi di beberapa perairan terjadi dalam jangka waktu yang cukup lama dan dilaporkan berlangsung dari Mei hingga Oktober di Laut Cina Selatan, dari November hingga Februari di perairan Malaysia Timur, Januari dan Februari di lepas pantai Mangalore India, September hingga November lalu Desember hingga Februari di Waltair, India dan Agustus hingga April di perairan Kakinada, India (Russell, 1990).

C. Kebiasaan Makanan Ikan Kurisi *Nemipterus japonicus* (Bloch, 1791)

Makanan adalah kunci pokok untuk perkembangan serta kelangsungan hidup semua makhluk hidup, salah satunya ikan. Makanan yang dikonsumsi oleh ikan di perairan secara universal digunakan sebagai metabolisme dasar, pergerakan, reproduksi organ reproduksi, perawatan bagian-bagian tubuh ataupun mengganti sel yang telah tidak terpakai di dalam tubuh ikan (Effendie, 1997).

Kebiasaan makanan meliputi mutu serta kuantitas makanan yang dimakan oleh ikan. Menurut Andy Omar (2020) menjelaskan bahwa tidak seluruh makanan di perairan dimakan oleh ikan, sebagian aspek yang mempengaruhi dimakan ataupun tidaknya sesuatu zat makanan oleh ikan antara lain ukuran, warna, serta selera ikan terhadap makanan yang akan dimakan di sekitar lingkungan tempat ikan tersebut berada (Andy Omar, 2020). Kebiasaan makanan ikan bisa dibedakan atas 3 jenis, yaitu herbivora, karnivora serta omnivora. Tetapi di alam kerap kali ditemui tumpang tindih yang diakibatkan oleh kondisi habitat tempat ikan hidup (Andy Omar, 2020).

Ikan dapat mengalami perubahan pola makanan ketika bertumbuh. Pergantian pola makanan tersebut disebabkan oleh pergantian morfologi serta kematangan gonad (Asriyana dan Syafei 2012). Dewi *et al* (2020) mengemukakan hal paling utama yang merubah pola makanan ikan ialah, kenaikan ukuran bukaan mulut serta perubahan kemampuan pencernaan ikan dalam mencerna makanan yang dimakannya.

Ikan kurisi merupakan jenis ikan yang cenderung termasuk dalam ikan karnivora. Sebagian besar makanannya terdiri atas *crustaceae*, ikan, dan *cephalopoda*. Ikan ini memakan lebih banyak *moluska* yang ukurannya sangat kecil di perairan. Waktu makannya adalah pada siang hari (Wahyuni *et al*, 2017). Selain itu menurut Aung (2019) Ikan kurisi termasuk predator yang makanannya bergantung terutama pada krustasea bentik dan ikan. Sejalan juga oleh Tonnie *et al* (2018) menyebutkan bahwa ikan kurisi termasuk karnivora dan sebagian besar memakan Krustasea, Polychaetes, Teleost, Moluska, Annelida, dan Echinodermata.

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan berbagai hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, menurut Manojkumar *et al* (2015) mengenai makanan dan kebiasaan makan *Nemipterus japonicus* (Bloch, 1791) dari pantai Malabar Kerala. Hasil yang didapatkan bahwa ikan kurisi tergolong ikan karnivora dimana *Acetes spp.*, Kepiting, Udang dan *Squilla* adalah makanan favorit *N. japonicus*. Jenis ikan yang dimangsanya, yaitu dari jenis *Bregmaceros* sp sebagai makanan utamanya. Menurut Sjafeir dan Robiyani (2001) yang meneliti kebiasaan makanan dan faktor kondisi ikan kurisi, *Nemipterus tumbuloides* di perairan Teluk Labuan Banten, hasil yang didapatkan ikan kurisi cenderung tergolong ikan karnivora. Terlihat dari nisbah panjang usus terhadap panjang tubuh berkisar 0,66 - 1,39. Nilai tersebut menandakan bahwa ikan kurisi termasuk ke dalam kelas karnivora, karena nilai panjang relatif usus untuk ikan karnivora yaitu 1 dan tapis insang dari ikan kurisi memiliki permukaan yang kasar dan tajam. Untuk di daerah Pangkajene dan Kepulauan, mengenai kebiasaan makanan ikan kurisi oleh Asri (2020) hasil yang diperoleh Berdasarkan nilai indeks relatif usus ikan kurisi didapatkan hasil 0,42-2,36, dari hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa ikan kurisi di daerah Paangkajene Kepulauan merupakan ikan omnivora hal ini sesuai dengan pernyataan Zuliani *et al* (2016) bahwa jika nilai indeks relatif usus berada di antara 1 dan 3 maka ikan tersebut tergolong kedalam ikan omnivora.